

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh cara negara mengelola pendidikannya. Pada pembukaan undang-undang dasar 1945 (UUD 1945) alenia 4, kalimat mencerdaskan kehidupan bangsa. Cerdas berarti peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang sedang terjadi pada diri sendiri maupun yang terjadi dilingkungan. Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas Bab 1 pasal 1 2003, dipahami bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, dipahami sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Proses ini mencakup penguatan nilai spiritual keagamaan, pembentukan kepribadian, pengendalian diri, peningkatan kecerdasan, penanaman akhlak mulia serta penguasaan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer

pengetahuan, tetapi juga berperan strategis dalam membentuk karakter, mengembangkan kapasitas intelektual, serta membangun kematangan mental individu.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter, perkembangan ilmu dan mental seseorang. Pendidikan merupakan proses memberdayakan atau mengembangkan semua talenta atau bakat anak, mewujudkan potensi kreatif dan tanggung jawab kehidupan termasuk tujuan pribadi. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan ilmu dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diharapkan dapat membentuk pola pikir serta karakter seseorang ke arah yang lebih baik (Syaikh et al., 2022). Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa salah satu tujuan Pendidikan nasional yaitu menjadikan peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang baik bukan hanya sekedar mampu secara aktif mengembangkan potensi diri akan kecerdasan yang dimiliki, oleh karena itu tugas seorang pendidik bukan hanya memberikan sebanyak-banyaknya ilmu pengetahuan kepada peserta didik, membimbing mereka untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik akan kecerdasannya akan tetapi juga turut serta membangun kekuatan spiritual dan karakter yang baik pada peserta didik.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا

وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا

”Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur’an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi” (QS. Fatir:29)

Menghafal Al-Qur’an merupakan amalan perbuatan yang memiliki nilai keutamaan tinggi dalam islam, sangat terpuji dan mulia. Kewajiban menghafal bersifat fardu kifayah, artinya tanggung jawab tersebut dianggap terpenuhi apabila sudah ada yang melaksanakan dari sebagian umat, sehingga kewajiban tersebut tidak dibebankan kepada yang lainnya. Dengan demikian perlu dipahamkan kepada peserta didik meski menghafal dan menguasai isi kandungan Al-Qur’an bukanlah suatu kewajiban akan tetapi sebuah kemuliaan, akan sangat rugi jika tidak coba dilaksanakan. Dengan ini orang tua dan pendidik baik dilembaga formal maupun non formal mencoba menemukan beberapa metode untuk menambah ketertarikan dan memidahkan peserta didik yang ingin menghafal Al-Qur’an.

Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara jumlah penduduk terbesar didunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2024 mencapai angka 281.603,8 jiwa data diperoleh dari hasil sensus serta proyeksi kependudukan (Sianturi et al., 2025). Besarnya jumlah penduduk tersebut seharusnya menjadi potensi besar bagi perkembangan pendidikan keagamaan, khususnya dalam pembinaan Al-Qur’an. Namun, meskipun indonesia dikenal sebagai negara dengan dengan jumlah umat muslim terbanyak didunia, jumlah penghafal Al-Qur’an masih relatif terbatas, yaitu sekitar 30.000 orang. Disisi lain

tingkat literasi Al-Qur'an juga masih memprihatinkan. Menteri Agama Prof. KH Nasaruddin Umar menyampaikan bahwa hasil penelitian Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta terhadap 3.111 responden yang tersebar di 25 provinsi menunjukkan bahwa sekitar 72,25 persen umat muslim di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Menghafal dan mempelajari Al-Qur'an perlu inovasi dan motivasi baru dalam keberjalanannya melihat perkembangan dunia remaja dan peserta didik yang hari-hari ini banyak diwarnai dengan dinamika dan berbagai hal negative. Al-Qur'an seharusnya menempati posisi utama (sentral) dalam hidup dan kehidupan seseorang yang harus mulai ditumbuhkan sejak belia, Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir mukjizat Nabi Muhammad Saw yang paling mulia dan utama yang kandungannya isinya mulai dari menebar berbagai jalan yang baik, petunjuk (*hudan*), pengajaran (*ma'wiyah*), peringatan (*al-dhikr*), hukum dan hikmah (*aal-hukm wa al-hikmah*), kisah-kisah para Nabi dan sejarah peradaban dan sebagainya. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, seharusnya memahami ajaran Islam secara sempurna melalui peningkatan kualitas hafalan peserta didik serta pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengaplikasikan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena sesungguhnya mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap orang muslim.

Saat ini program tahfidz Al-Qur'an telah banyak diterapkan baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Meskipun demikian

realitas menunjukkan bahwa sebagian penghafal masih berfokus pada aktifitas mengingat ayat semata tanpa diiringi upaya memahami makna kandungannya. Selain itu tidak sedikit peserta didik yang telah menghafal Al-Qur'an tapi belum mampu membaca dengan kaidah tajwid yang benar. Kondisi ini menunjukkan kecenderungan mengejar capaian jumlah hafalan tanpa disertai perhatian terhadap mutu bacaan dan pemahaman, padahal kualitas seharusnya menjadi prioritas utama. Oleh karena itu untuk menumbuhkan minat serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, pendidik perlu memiliki kompetensi dalam merancang pembelajaran tahfidz yang bermakna, menarik, serta dilaksanakan sesuai kaidah yang tepat.

Menjawab tantangan tersebut penelitian ini melihat Metode Ritme Otak (MRO) sebagai sebuah solusi inovatif. MRO, Metode Ritme Otak yang sudah dikembangkan dan digunakan oleh sebuah komunitas yang bernama KUNTUM (Komunitas Usaha Mulia) dengan founder dan pengagas metode ritme otak Ustad Abu Askar selaku pendiri komunitas ini, yang para anggotanya keluarga-keluarga Allah SWT didunia para penghafal Al-Qur'an yang tersebar di seluruh Indonesia. Ustadz Abu Askar mencoba menemukan metode yang lebih efektif untuk mengafal Al-Qur'an dengan menciptakan Metode Ritme Otak. Dengan menggunakan metode ini diharapkan para peserta didik dapat mengatasi masalah-masalah yang sering timbul seperti kurang berkonsentrasi saat menghafal, menemui banyak ayat yang serupa saat menghafal, sering salah tajwid ketika menghafal, dan

tidak memiliki Al-Qur'an khusus untuk menghafal. Metode ini menawarkan pendekatan unik yang mengoptimalkan keseimbangan otak kanan dan kiri (Ikhwan et al., 2025). Metode ini diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi dan kualitas hafalan peserta didik.

Yayasan Kuntum Indonesia merupakan Lembaga sosial keagamaan yang bersifat mandiri dan bergerak dalam bidang Pendidikan Al-Qur'an serta pelayanan sosial dalam penyelenggaraan program tahfidz. Lembaga Masyarakat ini berpusat di wilayah Cipatik, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pondok kuntum menjadi salah satu pesantren tahfidz yang secara khusus memfasilitasi Masyarakat yang ingin menghafal Al-Qur'an melalui penerapan metode ritme otak (MRO). Metode ini merupakan Teknik hafalan yang mengoptimalkan fungsi otak kanan dengan mengintegrasikan tiga gaya belajar utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Melalui penerapan metode ritme otak hasil hafalan diharapkan terarah untuk tersimpan dalam memori jangka Panjang sehingga informasi yang masuk ke otak menjadi lebih bertahan lama. Proses menghafal ayat Al-Qur'an dilakukan dengan pola ritmis menggunakan lantunan suara yang teraktur. Metode ini menekankan keterlibatan seluruh indra, seperti Gerakan tangan dan kepala, penglihatan, pendengaran, serta konsentrasi pikiran. Peserta didik juga memanfaatkan symbol huruf dan kode angka yang dipadukan dengan ritme bacaan sebagai penanda dalam proses hafalan. Pendekatan tersebut membantu aktivasi otak kanan sehingga ayat

lebih mudah divisualisasikan dan disimpan sebagai ingatan jangka Panjang. Harapannya dengan penerapan Metode Ritme Otak ini pendidik mengiktiarkan cara/metode untuk menunjang menghafal Al-Qur'an termudah, tercepat, terukur, terbukti, sistematis dan praktis. Program Lembaga Pendidikan Masyarakat pondok pesantren Al-Khoir (Kuntum Madiun) didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan pembinaan hafalan Al-Qur'an di Masyarakat. Lembaga ini berlokasi di Jalan Gunung Kendil, Area Persawahan, Pilangrejo, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63181, dan berperan sebagai wadah pengembangan kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik.

Demikian mengapa penelitian ini dipandang penting dan menarik karena berupaya memaparkan implementasi MRO, sebuah metode yang relevan dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Dengan fokus pada implementasi dan hasil dari penggunaan metode ritme otak. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menjadi rujukan bagi para pendidik dalam menghadapi kurangnya kualitas hafalan para penghafal Al-Qur'an dizaman sekarang ini. Yayasan kuntum Indonesia sudah meluluskan 23 angkatan dan untuk kuntum cabang madiun saat ini sudah meluluskan 22 Angkatan. Metode MRO dianggap sebagai sarana menyempurnakan metode yang sudah ada sebelumnya, seperti dalam proses menghafal, penghafal Al-Qur'an kerap menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan menjaga konsentrasi saat menambah hafalan, adanya kemiripan antar ayat yang memperlambat proses

mengingat, serta belum tersedianya mushaf khusus yang dirancang untuk kebutuhan tahfidz Al-Qur'an.

Melihat keterbatasan yang terdapat pada beberapa metode sebelumnya, peneliti kemudian memilih metode ritme otak sebagai fokus kajian karena dinilai memiliki sejumlah keunggulan yang berpotensi meningkatkan efektivitas dalam implementasi hafalan menggunakan MRO. Kelebihan dari Metode Ritme Otak ini adalah bisa memudahkan hafalan Al-Qur'an, metode ini sudah menerbitkan Al-Qur'an khusus yaitu Al-Qur'an perkata serta Al-Qur'an Ritme khusus cetakan Yayasan Kuntum Indonesia pusat, yang didalamnya sudah termuat lafal ayat-ayat Al-Qur'an yang disertai angka dan simbol untuk memudahkan para penghafal Al-Qur'an. Metode Ritme Otak (MRO) dikembangkan untuk mengatasi masalah yang sering timbul pada peserta didik, seperti kurang konsentrasi, kesulitan menghafal ayat serupa, dan kesalahan tajwid.

Mendasari upaya memperbaiki kualitas yang tidak melupakan kuantitas metode ini menawarkan pesan mau tidak mau peserta didik harus mencoba memahami makna dari setiap ayat-ayat yang dibaca dengan nilai plus dapat mengetahui makna perkata dari ayat tersebut karena dalam proses mengkodekan santri diminta untuk menuliskan arti dari setiap kata dari ayat-ayat yang dituliskan. Hal ini ternyata penting bagi penghafal Al-Qur'an agar terhindar dari hafalan yang hanya angin lewat saja kurang pemahaman dan akhirnya tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap santriwati yang menghafal ayat tersebut karena dia hanya menghafal tanpa mengetahui

makna serta keteladanan maupun kisah-kisah didalamnya yang dimana seharusnya penghafal Al-Qur'an seharusnya dapat lebih memahami.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, fokus penelitian ini dirumuskan berdasarkan identifikasi masalah yang relevan dan penting untuk diteliti lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Metode Ritme Otak untuk meningkatkan kualitas hafalan santriwati di pondok pesantren Al-Khoir Madiun?
2. Bagaimana hasil Implementasi Metode Ritme Otak untuk meningkatkan kualitas hafalan santriwati di pondok pesantren Al-Khoir Madiun?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Ritme Otak untuk meningkatkan kualitas hafalan santriwati di pondok pesantren Al-Khoir Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah diuraikan, tujuan penelitian dirumuskan dengan 3 tujuan, yaitu:

1. Mengidentifikasi bagaimana implementasi metode ritme otak untuk meningkatkan kualitas hafalan santriwati di pondok pesantren Al-Khoir.
2. Mengidentifikasi hasil implementasi metode ritme otak untuk meningkatkan kualitas hafalan santriwati di pondok pesantren Al-Khoir.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode ritme otak untuk meningkatkan kualitas hafalan santriwati di pondok pesantren Al-Khoir Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, baik secara teoritis maupun praktis, di bidang ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk studi lanjutan. Penelitian ini juga akan meningkatkan pemahaman teoritis mengenai Implementasi metode ritme otak untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik serta dampaknya pada perkembangan peserta didik dan metode menghafal yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini akan menghasilkan metode menghafal Al-Qur'an baru untuk mengatasi masalah-masalah yang mungkin timbul saat peserta didik mulai menghafal Al-Qur'an, serta memahami perkembangan kualitas hafalan peserta didik. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan peran gelombang otak terhadap proses belajar dan memori. Memperkaya khazanah keilmuan tentang metodologi pembelajaran Al-Qur'an dengan memperkenalkan dan menganalisis Implementasi Metode Ritme Otak (MRO).

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan bagi peneliti serta mampu ikut serta dalam usaha meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di Indonesia.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan panduan praktis bagi musrifah maupun guru pengajar untuk mengatasi kurangnya kualitas hafalan peserta didik dan dampak pada perkembangan penguatan spiritual mereka. Dan semoga penelitian ini dapat menjadi wawasan dan strategi pengajaran baru yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik secara optimal. Hasil penelitian juga dapat menjadi pedoman praktis bagi para guru atau pengajar Al-Qur'an untuk mengimplementasikan MRO sebagai strategi pengajaran yang inovatif. Hal ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan konsentrasi dan kualitas hafalan santri.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan alternatif metode menghafal Al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien, membantu mereka mengatasi kesulitan dalam menghafal serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri. Juga sebagai strategi intervensi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas program tahfidz di Indonesia baik disekolah formal maupun non formal agar dapat mengalami peningkatan kualitas hafalan yang lebih baik.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai strategi intervensi dari guru bimbingan dan konseling dalam menjalin kerja sama yang lebih intens untuk memantau perkembangan perilaku anak, serta menerapkan prinsip-prinsip penguatan positif di lingkungan keluarga.

e. Bagi Sekolah

Sebagai masukan berharga bagi pembuat kebijakan untuk merancang kebijakan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan remaja siswa pada perkembangan zaman saat ini dan membantu lembaga pendidikan menciptakan lingkungan menghafal Al-Qur'an yang lebih kondusif, sehingga meningkatkan kualitas hafalan secara keseluruhan. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi Pendidikan formal maupun non formal di Indonesia, atau institusi Pendidikan yang ingin membuat program tahfidz agar lebih optimal, dalam merancang kurikulum dan program tahfidz yang lebih efektif, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini, dapat pula menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum atau program pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hafalan melalui pendekatan ilmiah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada Metode Ritme Otak (MRO) sebagai variabel utama yang diteliti. Untuk membatasi cakupan penelitian agar lebih terarah dan mendalam, batasan-batasan berikut ditetapkan:

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah peserta didik dan musrifah yang menggunakan Metode Ritme Otak (MRO) di Yayasan Kuntum Indonesia cabang Madiun, Pondok Pesantren Al-Khoir di Jawa Timur.

2. Fokus Analisis

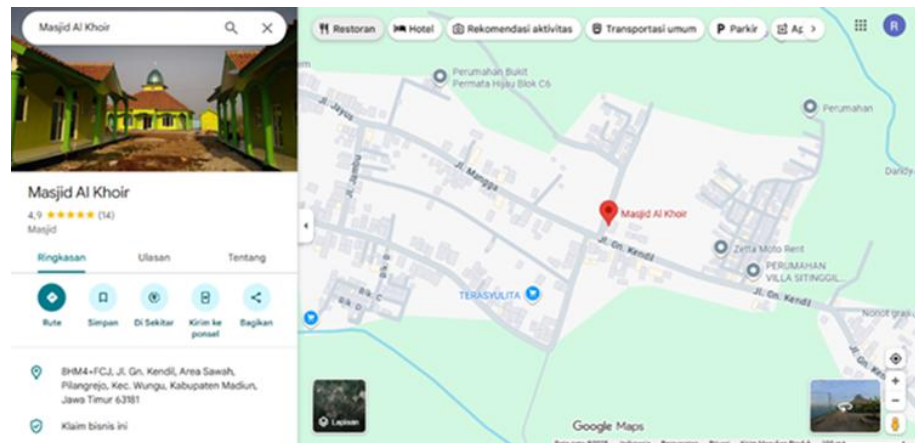
Fokus analisis pada penelitian ini ada pada implementasi metode ritme otak, hasil implementasi metode ritme otak, serta factor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode ritme otak di pondok pesantren Al-Khoir (Kuntum cabang Madiun) dan dampaknya terhadap kualitas hafalan peserta didik. Penelitian ini hanya berfokus pada Implementasi MRO dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, dengan tidak mengkaji secara mendalam aspek lain seperti manajemen program tahfidz secara keseluruhan atau kurikulum pondok pesantren.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu bulan September 2025-Januari 2026 selama implementasi MRO 2025-2026.

4. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dibatasi hanya di Pondok Pesantren Al-Khoir, Yayasan Kuntum Indonesia cabang Madiun (Yayasan Komunitas Usaha Mulia Indonesia), Masjid Al-Khoir JL. Gunung Kendil, Desa Pilang Rejo Rt/Rw 12/03 Kec. Wungu, Kab. Madiun, Jawa Timur.



Batasan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan analisis yang komprehensif dan spesifik mengenai Implementasi MRO terhadap kualitas hafalan peserta didik, serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasi metode ritme otak untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di lingkungan yang telah ditentukan.

F. Definisi Istilah

Bagian definisi istilah adalah untuk lebih memahami istilah-istilah dalam judul penelitian dan untuk menghindari salah tafsir, maka penulis membatasi istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode Ritme Otak (MRO)

Metode menghafal Al-Qur'an yang diciptakan oleh Ustadz Abu Askar. Metode ini menggunakan teknik menyeimbangkan otak kanan dan kiri dengan bantuan simbol angka dan huruf. Teknik yang dirancang untuk melatih otak agar dapat memasuki kondisi gelombang alpha melalui latihan relaksasi, visualisasi, dan fokus, dengan tujuan meningkatkan efektivitas proses menghafal serta memperbaiki kualitas bacaan para penghafal Al-Qur'an (Iswati et al., 2021).

2. Kualitas Hafalan

Pada dasarnya kualitas hafalan Al-Qur'an lebih menekankan pada ketepatan bacaan, kelancaran, kekuatan ingatan, serta pemahaman terhadap ayat yang dihafal. Serta kemampuan peserta didik untuk mengingat, melafalkan, dan memahami isi Al-Qur'an dengan baik, yang diukur dari ketepatan, kelancaran, dan pemahaman tajwid saat menghafal. Tingkat akurasi, kecepatan, dan daya ingat peserta didik dalam menyimpan serta memanggil kembali informasi yang telah dipelajari, yang diukur melalui tes hafalan. Kualitas ini sangat penting karena hafalan yang berkualitas, kuat dan benar sehingga akan berdampak langsung pada pembentukan karakter siswa serta kemampuannya dalam menerapkan ajaran Al-Qur'an secara konsisten dalam kehidupan (Qur et al., 2025).

3. Peserta Didik/Santriwati

Subjek penelitian yang merupakan santriwati di pondok pesantren yang berfokus pada program tahfidz.